JKSM
JURNAL KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL
https://jurnalcendekia.id/index.php/jksm/
Volume: 1 No: 4 November – Januari Tahun: 2023 | Hal : 143 - 151

TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA 4.0 : INTELEKTUALITAS GURU TERCIPTA KUALITAS SEKOLAH TERJAGA

Arif Surya Volta[1*], Atika Cahya Fajriyati Nahdiyah[2]
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[1]
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia[2]
***Email Corresponding**: arifsurya.2019@student.uny.ac.id

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi dan kurikulum, tetapi juga dengan memberdayakan dan menghargai para pendidik yang menjadi kunci keberhasilannya. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian literatur. Penelitian literatur ini mencakup eksplorasi, analisis, dan sintesis literatur-literatur yang relevan untuk memahami dampak transformasi pendidikan di era industri 4.0, khususnya peran guru dan kualitas sekolah. Sumber informasi yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, konferensi, dan dokumen-dokumen pendidikan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan, terutama pengintegrasian teknologi dan pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21, menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Guru, sebagai agen perubahan, memiliki peran penting dalam menggagas inovasi dan memimpin transformasi pendidikan. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga dianggap sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Strategi berfikir maju untuk guru, yang melibatkan pengembangan kreativitas, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi, dianggap sebagai langkah penting dalam membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan. Evaluasi dan pemantauan kinerja, dengan menetapkan indikator kesuksesan transformasi, menjadi elemen krusial dalam mengukur dampak dan efektivitas perubahan. Kesimpulannya, transformasi pendidikan di era industri 4.0 memerlukan peran guru yang tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemimpin dan inovator dalam proses pembelajaran. Dukungan dan pengakuan terhadap kesejahteraan guru, pengembangan kreativitas dan keterampilan, serta evaluasi kinerja yang komprehensif menjadi kunci untuk menjaga intelektualitas guru dan kualitas sekolah. Transformasi pendidikan bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang memberdayakan para pendidik untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan.

Kata Kunci: transformasi pendidikan 4.0, intelektualitas guru, kualitas sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi bagi pembangunan sebuah masyarakat. Seiring dengan perubahan dinamika global, peran pendidikan menjadi semakin penting dalam membentuk individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan kompleks di era kontemporer. Era kontemporer saat ini mengisyaratkan negara-negara di dunia untuk mengaktivasi dan merekonstruksi ulang sistem pendidikan. Sistem Pendidikan yang bersifat konvensional-tradisional haruslah direvolusi menjadi sistem pendidikan digital-integrasi.

Dalam gambaran umum, sistem pendidikan di berbagai negara memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terpengaruh oleh budaya, nilai-nilai sosial, dan kondisi ekonomi. Di banyak negara, pendidikan masih dianggap sebagai kunci untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial dan meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai investasi terbesar dalam membangun dan

JKSM
JURNAL KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL
https://jurnalcendekia.id/index.php/jksm/
Volume: 1 No: 4 November – Januari Tahun: 2023 | Hal : 143 - 151

menciptakan peradaban, negara yang memiliki sistem pendidikan yang berkulaitas akan melahirkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era global saat ini.

Namun fakta di lapangan menunjukkan, terdapat perbedaan signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelas sosial. Kesenjangan ini menciptakan tantangan serius dalam mencapai tujuan inklusivitas dan keadilan dalam sistem pendidikan. Tantangan global juga memberikan dampak signifikan pada pendidikan. Revolusi industri keempat, perkembangan teknologi digital, dan globalisasi telah mengubah lanskap pekerjaan dan tuntutan kompetensi. Oleh karena itu, pendidikan harus beradaptasi untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi pekerjaan yang belum tercipta dan tantangan global yang semakin kompleks (Purwanto, 2022).

Dalam spektrum pendidikan baik secara mikro maupun makro, terdapat satu elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan yakni peran serorang guru. Guru memiliki peran vital dan kompleks dalam mewujudkan ouput pendidikan yang ingin dicapai. Dalam proses pendidikan, seorang guru adalah *stakeholders* yang langsung bersinggungan langsung dengan peserta didik. Tanpa mengesampingkan *stakeholders* lainnya, guru adalah inti atom dalam menciptakan proton dan elektron pendidikan yang diharapkan dapat mewujudkan cahaya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di era industri 4.0 , dengan masifnya perkembangan teknologi dan dinamika global menuntut peran guru menjadi lebih kompleks. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memfasilitasi keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan komunikasi, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam masyarakat global. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi sangat penting. Guru perlu memiliki akses ke program pelatihan yang relevan, baik dalam hal keterampilan pedagogis maupun penguasaan konten. Perkembangan teknologi dan metode pengajaran yang terus berkembang membuat pelatihan kontinu menjadi kebutuhan esensial agar guru dapat tetap relevan dan efektif dalam pengajaran mereka (Yasin, 2022).

Peran guru tidak hanya terbatas pada kelas, tetapi juga melibatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat menciptakan kemitraan yang mendukung perkembangan anak-anak. Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan masyarakat dapat membentuk ikatan antara sekolah dan lingkungan sekitarnya, menciptakan dukungan yang lebih besar untuk pendidikan. Pentingnya peran guru sebagai kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan juga terkait dengan bagaimana mereka dihargai dan didukung oleh sistem pendidikan dan masyarakat. Kesejahteraan guru, pengakuan atas prestasi mereka, dan menciptakan kondisi kerja yang mendukung menjadi faktor penting dalam memotivasi guru untuk memberikan kontribusi maksimal (Elitasari, 2022).

Namun, untuk mencapai transformasi pendidikan yang lebih baik, sistem pendidikan dan masyarakat perlu memberikan dukungan dan pengakuan kepada guru. Kesejahteraan guru, pengakuan atas prestasi mereka, dan menciptakan kondisi kerja yang mendukung menjadi faktor krusial dalam memotivasi guru untuk memberikan kontribusi maksimal. Dengan mengakui peran guru sebagai inti dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di era industri 4.0, kita dapat memastikan bahwa intelektualitas guru terjaga dan kualitas sekolah tetap terjaga di puncaknya. Transformasi pendidikan bukan hanya tentang teknologi dan kurikulum, tetapi juga tentang memberdayakan dan menghargai para pendidik yang menjadi kunci keberhasilannya.

METODE

Metode penelitian yang dipilih untuk studi ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan teori yang terkait dengan topik penelitian pada

JKSM
JURNAL KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL
https://jurnalcendekia.id/index.php/jksm/
Volume: 1 No: 4 November – Januari Tahun: 2023 | Hal : 143 - 151

suatu waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Metode penelitian literatur dalam konteks judul "Transformasi Pendidikan di Era 4.0: Intelektualitas Guru Tercipta, Kualitas Sekolah Terjaga" mencakup eksplorasi, analisis, dan sintesis literatur-literatur yang relevan untuk memahami dampak transformasi pendidikan dalam era industri 4.0, khususnya pada peran guru dan kualitas sekolah. Penelitian literatur ini dilakukan dengan menyelidiki berbagai sumber informasi seperti buku, artikel jurnal, konferensi, dan dokumen-dokumen pendidikan terkait. Sintesis dari berbagai literatur ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana intelektualitas guru dapat tercipta dalam konteks transformasi pendidikan di era industri 4.0, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada menjaga kualitas sekolah. Dengan demikian, metode penelitian literatur ini menjadi suatu pendekatan yang efektif untuk menyelidiki dan memahami dinamika kompleks dalam perkembangan pendidikan pada zaman yang terus berubah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pendidikan : Konsep dan Dampaknya

Inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan atau pengembangan dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman. Konsep inovasi pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, kurikulum, teknologi pendidikan, hingga pengelolaan institusi pendidikan. Dampak inovasi pendidikan dapat dirasakan dalam berbagai tingkatan, termasuk pada tingkat individu siswa, guru, dan lembaga pendidikan, serta pada tingkat masyarakat secara keseluruhan (Hafizhah, 2021). Salah satu konsep inovasi pendidikan yang penting adalah pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas belajar, memotivasi siswa, serta memperluas ruang pembelajaran di luar kelas. Dampaknya dapat terlihat dari peningkatan keterampilan digital siswa, peningkatan daya saing di pasar kerja, hingga pengembangan kreativitas dan kritisitas berpikir (Hamdani dkk., 2022).

Selain itu, inovasi pendidikan juga mencakup pengembangan kurikulum yang responsif terhadap tuntutan zaman. Pendidikan yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kolaborasi, menjadi fokus utama. Konsep pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pengajaran tematik, dan penggunaan sumber daya lokal diintegrasikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan relevan. Dampak inovasi pendidikan pada tingkat guru mencakup peningkatan keterampilan pedagogis dan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Guru diharapkan menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Selain itu, inovasi pendidikan memberikan peluang bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional (Suja'i, 2018).

Di tingkat institusi pendidikan, inovasi dapat mencakup perubahan dalam manajemen dan administrasi pendidikan. Penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan (SIM-Pendidikan), pemantauan dan evaluasi berbasis data, serta pendekatan manajemen berbasis kinerja menjadi bagian dari konsep inovasi ini. Dampaknya melibatkan peningkatan efisiensi administrasi, pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data, dan peningkatan kualitas pengelolaan institusi pendidikan. Secara keseluruhan, inovasi pendidikan membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Melalui pengembangan konsep-konsep inovatif, pendidikan dapat lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan lebih mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan (Prasrihamni dkk., 2022).

Inovasi pendidikan tidak sekadar merujuk pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan lebih luas dalam paradigma pendidikan. Konsep

JKSM
JURNAL KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL
https://jurnalcendekia.id/index.php/jksm/
Volume: 1 No: 4 November – Januari Tahun: 2023 | Hal : 143 - 151

inovasi ini melibatkan peninjauan kritis terhadap metode pengajaran tradisional dan penemuan solusi kreatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Inovasi pendidikan menggiring kita untuk merenung tentang cara kita mendekati proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang sebelumnya dianggap klasik dapat diperbarui dan ditingkatkan melalui penerapan pendekatan baru. Pendidikan harus berkembang seiring waktu dan menjawab perubahan dinamika masyarakat dan teknologi. Inovasi juga mencakup keberanian untuk menghadapi ketidakpastian.

Dalam dunia yang terus berubah, guru dan pendidik perlu memahami bahwa solusi masa lalu mungkin tidak efektif lagi. Oleh karena itu, terbuka terhadap eksperimen dan penyesuaian menjadi esensi dari inovasi pendidikan. Konsep inovasi pendidikan membawa dampak signifikan pada pembelajaran dan perkembangan siswa. Dampak inovasi pendidikan yaitu peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, peningkatan akses dan kesetaraan. Kesiapan menghadapi perubahan, peningkatan kinerja guru, pemberdayaan siswa, dan menciptakan kurikulum yang lebih dinamis dan responsif (Srilaksmi & Indrayasa, 2020).

Guru Sebagai Agen Perubahan : Peran Guru dalam Menggagas Inovasi Pendidikan

Guru, sebagai agen perubahan, memiliki peran yang krusial dalam menggagas inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pendidikan. Peran ini mengharuskan guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang visioner dan kreatif dalam menghadapi dinamika perubahan zaman. Inovasi pendidikan yang digagas oleh guru mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, kurikulum, hingga pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai agen perubahan perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks pendidikan. Hal ini melibatkan kemampuan guru untuk merespon perubahan global, revolusi industri keempat, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Dengan pemahaman ini, guru dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan inovasi dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ishak dkk., 2018).

Salah satu aspek kunci dalam peran guru sebagai agen perubahan adalah kemampuan untuk menggagas dan mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran. Ini melibatkan pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Guru perlu memiliki kreativitas dalam mendesain strategi pembelajaran yang dapat memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pentingnya peran guru sebagai agen perubahan juga tercermin dalam upaya untuk menggagas inovasi pada tingkat kurikulum. Guru dapat berperan dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa, mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, dan memastikan relevansi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Inovasi pada tingkat kurikulum juga mencakup penilaian yang holistik, tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga pengembangan keterampilan dan sikap (Siregar dkk., 2023).

Lebih jauh lagi, guru sebagai agen perubahan dapat berperan sebagai fasilitator kolaborasi antara sesama guru dan dengan pihak-pihak terkait, termasuk orang tua dan masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya untuk mendukung implementasi inovasi pendidikan secara lebih efektif. Guru juga dapat menjadi jembatan antara kebutuhan masyarakat dan realitas kelas, sehingga inovasi yang diusulkan dapat memberikan dampak positif secara lebih luas. Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi esensial. Guru perlu terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung peran mereka sebagai agen perubahan. Dengan demikian, guru dapat memainkan peran sentral dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih dinamis, relevan, dan mampu menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.

JKSM
JURNAL KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL
https://jurnalcendekia.id/index.php/jksm/
Volume: 1 No: 4 November – Januari Tahun: 2023 | Hal : 143 - 151

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas fisik, melainkan juga oleh peran utama guru sebagai agen perubahan. Guru, dalam kapasitasnya sebagai pendidik, pemimpin, dan pemberi inspirasi, memiliki kekuatan untuk membentuk masa depan generasi. Dalam mewujudkan transformasi pendidikan, guru harus menjadi pionir inovasi. Peran guru sebagai agen perubahan bukan sekadar tugas mengajar di kelas, tetapi juga menggagas perubahan yang mendasar dalam pendekatan pembelajaran. Guru yang berfikir maju tidak hanya melibatkan diri dalam pengajaran tradisional tetapi juga membuka diri terhadap ide-ide baru, metode inovatif, dan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa (Nalurita, 2020).

Dalam era informasi dan teknologi, guru harus mampu mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam pembelajaran mereka, menciptakan lingkungan yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Guru sebagai agen perubahan harus proaktif dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi pendidikan, pembelajaran daring, dan sumber daya digital lainnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Guru juga perlu menggagas metode pembelajaran yang menekankan pemanfaatan teknologi. Contohnya, *flipped classroom*, di mana siswa mempelajari materi di rumah melalui video atau sumber daya online, dan waktu di kelas digunakan untuk diskusi mendalam dan penerapan konsep dalam konteks nyata. Guru sebagai agen perubahan memiliki peran sentral dalam transformasi pendidikan. Dengan membuka diri terhadap inovasi, berkolaborasi dengan rekan sejawat, mengembangkan kreativitas, memanfaatkan teknologi, dan menjadi model perilaku positif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memacu pemikiran maju dan mewujudkan sekolah bermutu. Peran guru bukan hanya di dalam kelas tetapi juga sebagai penggerak utama perubahan untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik (Marjuni, 2020).

Strategi Berfikir Maju Untuk Guru : Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan

Strategi berfikir maju menjadi kunci dalam membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan. Bagi guru, berfikir maju bukan hanya tentang mengikuti tren terkini, tetapi juga menciptakan tren baru yang dapat memajukan pembelajaran. Dalam konteks ini, pengembangan kreativitas dan keterampilan menjadi pondasi utama bagi guru agar mampu menghadapi tuntutan zaman dan merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Berfikir maju bukan sekadar kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga kemampuan untuk menjadi agen perubahan. Guru berfikir maju memiliki kemampuan untuk melihat lebih jauh dari norma dan menggali peluang baru dalam pengajaran. Mereka berani menciptakan metode baru, menggabungkan konsep-konsep yang berbeda, dan selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Humaidi & Sain, 2020).

Pemahaman konsep ini mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Guru perlu dapat menilai tantangan dengan pandangan yang luas, mengidentifikasi solusi inovatif, dan mendorong pertumbuhan berfikir maju pada diri mereka sendiri dan siswa. Strategi berfikir maju untuk guru melibatkan pengembangan kreativitas, keterampilan problem solving, dan keberanian untuk membuka ruang bagi inovasi. Melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan keterampilan, dan kolaborasi dengan rekan sejawat, guru dapat menjadi agen perubahan yang membawa perubahan positif dalam pendidikan. Berfikir maju bukan hanya keahlian, tetapi juga sikap mental yang dapat membentuk masa depan pembelajaran menuju kesuksesan dan relevansi (Mahfud, 2017).

Strategi berfikir maju menjadi landasan penting bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. Dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika perubahan zaman, guru perlu memiliki kemampuan berfikir maju atau

JKSM
JURNAL KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL
https://jurnalcendekia.id/index.php/jksm/
Volume: 1 No: 4 November – Januari Tahun: 2023 | Hal : 143 - 151

proaktif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan relevan bagi siswa. Konsep berfikir maju mengandung makna bahwa guru tidak hanya merespon perubahan, tetapi juga menjadi inisiator dalam menciptakan perubahan positif. Salah satu strategi berfikir maju yang dapat diterapkan oleh guru adalah mengembangkan kreativitas dalam pengajaran. Kreativitas menjadi elemen kunci dalam membuka ruang untuk ide-ide baru, pendekatan inovatif, dan solusi yang *out-of-the-box*. Guru perlu menggagas metode pembelajaran yang menggabungkan aspek kreatif, seperti penggunaan permainan edukatif, proyek kolaboratif, atau pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, eksploratif, dan kreatif.

Selain kreativitas, pengembangan keterampilan juga menjadi fokus utama dalam strategi berfikir maju. Guru perlu mampu mengidentifikasi keterampilan esensial abad ke-21, seperti kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Implementasi strategi ini melibatkan perancangan pembelajaran yang terfokus pada pengembangan keterampilan tersebut. Misalnya, melibatkan siswa dalam proyek-proyek praktis, simulasi dunia nyata, atau diskusi reflektif untuk mempertajam kemampuan keterampilan mereka. Adapun penggunaan teknologi sebagai alat untuk mendukung strategi berfikir maju menjadi aspek penting. Guru dapat memanfaatkan teknologi dalam menyediakan akses informasi yang lebih luas, menciptakan platform kolaboratif, dan menyajikan konten pembelajaran secara dinamis. Penggunaan platform daring atau aplikasi pembelajaran interaktif dapat merangsang minat dan partisipasi siswa, sekaligus memperkaya pengalaman belajar.

Selanjutnya, penting bagi guru untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional yang berorientasi pada berfikir maju. Melalui pelatihan ini, guru dapat memperdalam pemahaman tentang konsep berfikir maju, mempelajari strategi terkini dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan, serta berbagi pengalaman dengan sesama guru. Dalam keseluruhan, strategi berfikir maju bagi guru mencakup pengembangan kreativitas, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran. Guru yang mampu berfikir maju akan menjadi pionir dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan relevan untuk siswa di era modern ini. Dengan adanya peran aktif guru dalam menerapkan strategi ini, pendidikan dapat memenuhi tuntutan perubahan zaman dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan potensi siswa.

Evaluasi dan Pemantauan Kinerja : Mengukur Kesuksesan Transformasi Pendidikan

Evaluasi dan pemantauan kinerja adalah elemen krusial dalam mengukur kesuksesan transformasi pendidikan. Proses transformasi tidak boleh berhenti setelah perubahan diimplementasikan; sebaliknya, perlu ada mekanisme yang terus memantau dan mengevaluasi dampak serta efektivitasnya. Dalam konteks ini, evaluasi dan pemantauan kinerja menjadi landasan untuk memastikan bahwa setiap upaya perubahan berkontribusi positif terhadap tujuan pendidikan bermutu (Rambung, 2023).

Langkah awal dalam evaluasi dan pemantauan kinerja adalah menetapkan indikator kesuksesan transformasi. Indikator tersebut harus mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan keterampilan siswa, respons positif dari guru, dan dampak positif terhadap lingkungan belajar. Evaluasi dan pemantauan kinerja harus fokus pada dampak terhadap pembelajaran siswa. Ini mencakup penilaian perkembangan kognitif, keterampilan abad ke-21, dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pengukuran ini memastikan bahwa transformasi pendidikan tidak hanya sekadar perubahan tata kelola atau struktur, tetapi juga memberikan manfaat konkret bagi perkembangan siswa (Putri dkk., 2024).

JKSM
JURNAL KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL
https://jurnalcendekia.id/index.php/jksm/
Volume: 1 No: 4 November – Januari Tahun: 2023 | Hal : 143 - 151

Evaluasi dan pemantauan kinerja merupakan aspek kritis dalam mengukur kesuksesan transformasi pendidikan, terutama dalam konteks perubahan yang melibatkan inovasi dan perbaikan sistem. Pada tingkat makro, evaluasi ini memberikan gambaran holistik tentang sejauh mana tujuan transformasi pendidikan tercapai, sementara pemantauan kinerja memungkinkan identifikasi perubahan yang diperlukan dalam pengelolaan dan implementasi kebijakan pendidikan. Salah satu dimensi evaluasi yang penting adalah efektivitas implementasi inovasi pendidikan. Hal ini mencakup sejauh mana perubahan yang diinginkan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan teknologi pendidikan telah diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Evaluasi ini dapat melibatkan observasi kelas, analisis kurikulum, dan penilaian hasil belajar siswa untuk mengukur dampak langsung dari transformasi tersebut.

Pemantauan kinerja guru menjadi aspek yang tak kalah penting dalam mengukur kesuksesan transformasi pendidikan. Ini mencakup penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan perubahan, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan kolaborasi dengan siswa. Penilaian ini tidak hanya bersifat formatif untuk membantu guru meningkatkan praktiknya, tetapi juga bersifat sumatif untuk mengevaluasi dampak kontribusi guru terhadap tujuan transformasi. Selanjutnya, evaluasi dan pemantauan kinerja siswa menjadi indikator kunci keberhasilan transformasi pendidikan. Dalam kerangka ini, penilaian tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi. Pemantauan ini dapat mencakup penggunaan alat penilaian yang inovatif, seperti proyek berbasis kompetensi, untuk mengukur pencapaian siswa secara holistik.

Tidak kalah penting, evaluasi dan pemantauan kinerja institusi pendidikan menjadi landasan untuk mengukur dampak transformasi pada tingkat lembaga. Ini mencakup penilaian efisiensi administratif, pemanfaatan sumber daya, dan keterlibatan lembaga dengan orang tua dan masyarakat. Evaluasi ini juga melibatkan pengukuran indikator kualitatif, seperti budaya sekolah, iklim pembelajaran, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mengukur kesuksesan transformasi pendidikan, pentingnya evaluasi dan pemantauan kinerja terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika perubahan yang terjadi. Dengan melibatkan pemangku kepentingan utama, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, evaluasi dan pemantauan kinerja menjadi instrumen yang penting dalam mengarahkan kebijakan pendidikan ke arah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan fondasi pembangunan masyarakat dan memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan di era kontemporer. Transformasi pendidikan menjadi suatu keharusan di tengah dinamika global, terutama dengan adanya revolusi industri keempat, perkembangan teknologi digital, dan globalisasi. Pendidikan harus direvolusi menjadi sistem digital-integrasi agar dapat mempersiapkan generasi muda menghadapi pekerjaan yang belum tercipta dan tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks transformasi pendidikan, peran guru menjadi sangat vital dan kompleks. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga harus menjadi fasilitator pembelajaran, mengintegrasikan teknologi, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan. Pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi krusial untuk memastikan mereka tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika perubahan tersebut.

Kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan antar daerah dan kelas sosial menjadi tantangan serius dalam mencapai inklusivitas dan keadilan dalam sistem pendidikan. Pentingnya peran guru tidak hanya terbatas pada kelas, tetapi juga melibatkan kerja sama dengan orang tua dan

masyarakat. Kesejahteraan guru, pengakuan atas prestasi mereka, dan menciptakan kondisi kerja yang mendukung menjadi faktor penting dalam memotivasi guru untuk memberikan kontribusi maksimal. Transformasi pendidikan bukan hanya tentang teknologi dan kurikulum, tetapi juga tentang memberdayakan dan menghargai para pendidik yang menjadi kunci keberhasilannya. Evaluasi dan pemantauan kinerja menjadi elemen krusial dalam mengukur kesuksesan transformasi pendidikan. Proses ini melibatkan penilaian terhadap guru, siswa, dan institusi pendidikan untuk memastikan bahwa perubahan yang diimplementasikan memberikan dampak positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan bermutu.

Dengan strategi berfikir maju, pengembangan kreativitas, dan keterampilan, guru dapat menjadi agen perubahan yang membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan. Strategi ini mencakup penggunaan teknologi, inovasi dalam metode pengajaran, dan kolaborasi antar guru serta dengan pihak terkait lainnya. Dengan mengakui peran guru sebagai inti dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di era industri 4.0, kita dapat memastikan bahwa intelektualitas guru terjaga dan kualitas sekolah tetap terjaga di puncaknya. Transformasi pendidikan bukan hanya tentang teknologi dan kurikulum, tetapi juga tentang memberdayakan dan menghargai para pendidik yang menjadi kunci keberhasilannya.

REFERENSI

Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9508–9516. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120

Hafizhah, Z. (2021). Inovasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Seri Publikasi Pembelajaran*, *1*(2), 22–23. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/351091193

Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *3*(3), 170. https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291

Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(02), 146–160. https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238

Ishak, M., Abdullah, H., Ahmad, S., & Mohamed, Y. (2018, November). Mendepani cabaran era Revolusi Industri 4.0: Hubungan amalan pembelajaran berterusan dengan prestasi peranan guru pendidikan islam sebagai agen perubahan masyarakat. *Prosiding Seminar Kebangsaan Majlis Dekan Pendidikan Universiti Awam* (November 2020), 729-738.

Mahfud. (2017). Berpikir dalam belajar: Membentuk karakter kreatif peserta didik. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, *1*(2), 1–26.

Marjuni, A. (2020). Penghargaan Profesi Guru Sebagai Agen Perubahan. *Inspiratif Pendidikan*, *9*(2), 208. https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.18341

Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Nalurita, N. (2020). Guru sebagai agen perubahan. *The Journal Publishing*, 8–10. Retrieved from http://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang

Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Elementary School Education Innovation in the Implementation. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *05*(April), 82–88. Retrieved from https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7540

Purwanto, A. (2022). Meningkatkan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Journal of Information Systems and Management*, *2*(1), 1–7. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4152231

Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). *Perkembangan Pendidikan Indonesia : Evaluasi Potensi Implementasi Merdeka Belajar*. *03*(02), 39–46.

Rambung, O. S. (2023). *TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI*

KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *1*(3), 598–612.

Siregar, W. M., Prawijaya, S., Setiawan, F., & Putri, S. R. (2023). Peran Guru Penggerak Sebagai Agen Perubahan. *JGK: Jurnal Guru KIta*, *8*(1), 1–8.

Srilaksmi, N. K. T., & Indrayasa, K. B. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *Pusat Penjaminan Mutu*, *1*(1), 28–35. Retrieved from http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/896

Suja'i, A. (2018). Inovasi Pendidikan Full Day School. *Jurnal Al-Fikrah*, *1*(1), 75–94. Retrieved from https://stai-binamadani.e-journal.id/Alfikrah/article/download/290/238

Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *3*(1), 61–66. https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118